



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Keterampilan Membaca Puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah Mahasiswa Semester 2

Moch. Rizki Syaputra¹ , Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
muhamadrizkysaputra765@gmail.com

abstrak—Membaca adalah proses mental kompleks untuk memahami makna, memperluas wawasan, dan berpikir kritis. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester dua dalam membaca puisi. Metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam bentuk kemampuan membaca puisi dengan sumber data berasal dari hasil tes membaca puisi yang berjudul *Kusangka* Karya Amir Hamzah, teknik yang dilakukan berupa teknik tes dan wawancara tidak terstruktur, analisis data yang digunakan adalah analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta jenis validasi data menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara terhadap mahasiswa yang terbaik dalam membaca puisi. Hasil pembahasan membaca puisi terdiri dari beberapa aspek, antara lain: 1) Pelafalan, 2) Tekanan(nada), 3) Intonasi, 4) Jeda. Simpulan pada penelitian ini membaca puisi itu bisa dinilai dengan empat aspek.

Kata kunci—keterampilan membaca, puisi, mahasiswa

abstract—Reading is a complex mental process for comprehending meaning, expanding knowledge, and critical thinking. This study aims to investigate the poetry reading ability of second-semester university students. The research method employed is qualitative. The data collected are in the form of students' poetry reading performance, obtained from a reading test of the poem "Kusangka" by Amir Hamzah. The data collection techniques used are testing and unstructured interviews. The data analysis involves data reduction, data display, and conclusion drawing. The data validation is conducted through source triangulation, namely interviews with the students who performed best in the poetry reading test. The findings reveal several aspects of poetry reading, including: 1) Pronunciation, 2) Stress (tone), 3) Intonation, and 4) Pausing. The conclusion of this study is that reading poetry can be assessed based on these four aspects.

Keywords—reading skills, poetry, university students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan berbagai proses mental, seperti aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif (Rahim dalam Riyanti, 2021). Lebih dari sekedar melisankan tulisan, membaca adalah proses untuk memperoleh dan memahami makna dari pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahan tertulis (Tarigan dalam Harianto, 2020). Dengan demikian, keterampilan membaca dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang

untuk memahami dan menginterpretasikan isi teks secara efektif dan lancar (Febrianingsih, 2021). Jadi, Membaca adalah proses mental kompleks untuk memahami makna, memperluas wawasan, dan berpikir kritis.

Membaca memberikan beragam manfaat, seperti meningkatkan kemampuan berpikir dan menganalisis, memperluas wawasan, serta meningkatkan daya ingat dan pemahaman (Lubis, 2020). Selain memperoleh informasi, kegiatan membaca juga dapat mengembangkan intelektual, menjaga kesehatan mental, memperkaya kosakata, dan memperluas wawasan (Patiung, 2016). Mengasah kebiasaan terampil membaca terbukti dapat memperkaya kemampuan berpikir kritis dan analitis, memperluas kosakata, serta meningkatkan pemahaman dan ekspresi diri seseorang (Hanah, 2022).

Dalam keterampilan membaca, Masropah dalam Suparlan (2021) mengidentifikasi dua jenis utama, yaitu membaca nyaring dan membaca dalam hati. Menurut Dihan dkk. (2022) membaca nyaring merupakan kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibaca, dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pembaca dan pendengar dapat memahami informasi yang disampaikan oleh penulis, baik berupa pemikiran, perasaan, sikap, maupun pengalaman. Sementara itu, menurut Fitriani dkk. (2022) membaca dalam hati adalah kegiatan membaca tanpa menyuarakan isi bacaan, sehingga kedua jenis keterampilan membaca ini memiliki tujuan dan teknik yang berbeda, namun keduanya penting dalam proses memahami dan mengolah informasi secara efektif. Membaca puisi merupakan salah satu bentuk pembelajaran membaca nyaring (Iswara, 2016).

Secara etimologis, puisi berasal dari bahasa Yunani "poeima" yang berarti membuat atau "poesis" yang berarti pembuatan, sehingga puisi dapat diartikan sebagai pembuatan atau penciptaan dunia tersendiri yang berisi pesan atau gambaran suasana tertentu, baik fisik maupun batin (Wahyudi dkk., 2022). Meskipun puisi pada dasarnya merupakan sebuah benda yang kosong dan tidak bernyawa, puisi akan menjadi hidup ketika pembaca memberikan penafsiran makna pada puisi tersebut (Hasanah dkk., 2019). Sejalan dengan hal tersebut Fathoni & Hasanudin (2022) juga menyebutkan puisi merupakan bentuk ekspresi kreatif yang merefleksikan isi hati dan pemikiran penulis. Hakikat puisi sendiri merupakan perpaduan antara tema, perasaan, nada, dan amanat (Ardiansyah & Suryana, 2018).

Puisi memiliki banyak fungsi penting, seperti menyampaikan informasi, mendorong refleksi, meningkatkan kecerdasan emosi, harga diri, dan menginspirasi kreativitas (Cantor dalam Mawarni, 2022). Selain itu, puisi juga dipandang sebagai karya sastra yang memiliki fungsi estetika atau keindahan yang dominan (Alfriandi & Astuti, 2022). Ketika penyair mengekspresikan pemikiran, perasaan, dan pengalaman melalui kata-kata yang bersifat estetis, puisi dapat menyentuh dan memberikan keindahan bagi pembacanya (Lestari dkk., 2023).

Selain manfaat, puisi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu puisi lama dan puisi baru (Isabella dkk., 2023). Puisi lama terdiri dari berbagai bentuk, seperti mantra, pantun, gurindam, syair, dan talibun (Winarti & Izar, 2020). Di sisi lain, puisi baru memiliki struktur yang lebih bebas dan tidak terikat oleh aturan-aturan ketat seperti puisi lama (Lafamane, 2020). dengan contoh-contoh seperti distikon, terzina, quartrn, oktav, dan soneta (Nugraha, 2019).

Menurut Kosasih (2012) komponen puisi dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik, seperti yang dijabarkan Ningrum (2020) merupakan elemen-elemen yang menyatu tak terpisahkan dalam pembentukan puisi itu sendiri. Hasanudin (2015) menegaskan bahwa unsur intrinsik adalah komponen-komponen yang terbangun dari dalam karya sastra tersebut. Di sisi lain, Rahmawati (2022) menyatakan bahwa unsur ekstrinsik puisi meliputi segala sesuatu di luar puisi, seperti latar belakang penulis, kondisi sosial, dan nilai-nilai yang terkandung. Lebih lanjut, Pradopo dalam Wibowo (2009) menyimpulkan bahwa puisi terdiri dari berbagai macam unsur, mulai dari emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan indra, pilihan kata, majas, kepadatan, hingga perasaan si penulis.

Dalam menilai keterampilan membaca puisi, guru membutuhkan instrumen penilaian yang sesuai. Wicaksono (2019) memaparkan tiga komponen penilaian, yaitu penjiwaan, vokal, dan gerak. Sependapat dengan Wicaksono, Widharyanto dan Prijowuntato (2021) menyatakan bahwa penilaian membaca puisi fokus pada aspek vokal, ekspresi, dan intonasi. Lebih lanjut, Kadir dan Puluwulawa (2013) menjelaskan enam aspek yang harus diperhatikan meliputi lafal, tekanan, intonasi, jeda, penghayatan, dan ekspresi. Namun, dalam format penilaiannya, hanya tiga aspek yang dicantumkan, yaitu lafal, intonasi, dan ekspresi.

Mahasiswa memiliki peran penting dalam membangun dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat (Martadinata, 2019). Mahasiswa diharapkan dapat membangun keberadaan masyarakat untuk lebih bersatu dalam mencapai hal-hal terbaik bagi lingkungan sekitar (Cahyono, 2019). Selain itu, mahasiswa juga perlu memiliki budaya literasi yang baik (Ayu dkk., 2023). Mahasiswa merupakan penyokong sastra di Indonesia (Aristianti dkk., 2023). Dengan demikian, peran mahasiswa sebagai agen perubahan diharapkan dapat membangun bangsa menjadi lebih baik di masa depan.

Mahasiswa, khususnya yang menempuh pendidikan di program studi Bahasa dan Sastra Indonesia, memiliki ciri-ciri yang khas. Secara formal, mereka memiliki kartu mahasiswa sebagai simbol dan legitimasi status kemahasiswaan (Gafur, 2015). Lebih jauh, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dikenal memiliki sikap kritis, minat yang tinggi terhadap hal-hal baru, serta kemampuan bekerja sama untuk menghasilkan inovasi (Rijal, 2022). Mereka juga dianggap sebagai kaum intelektual, penggerak yang dinamis, serta pemimpin masyarakat dan calon tenaga profesional yang berkualitas (Agustin, 2018). Lebih lanjut, mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir, serta perencanaan yang matang dalam bertindak (Humaira & Firdaus, 2021).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan membaca mahasiswa masih belum memadai (Amalia & Nadya, 2020). Banyak mahasiswa menghadapi kesulitan dalam membacakan puisi dengan teknik yang tepat dan benar (Piliang dkk., 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi, minimnya pelatihan dalam membacakan puisi secara efektif, serta rendahnya minat mereka untuk berlatih secara rutin (Marzuqi, 2019).

Dengan demikian, artikel ini disusun untuk mengevaluasi dan memberikan gambaran tentang kemampuan membaca puisi mahasiswa semester dua. Diharapkan

hasil analisis ini dapat menjadi indikator untuk menilai perkembangan mahasiswa dalam membaca puisi, serta membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan membaca puisi yang baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara holistik melalui deskripsi dalam konteks alami dengan metode alamiah (Rusli, 2021). Artikel ini menggunakan penelitian kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka.

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek pada penelitian ini berjumlah sepuluh orang. Subjek akan membaca puisi yang berjudul *Kusangka* karya Amir Hamzah. Penelitian ini dilakukan pada semester dua dan disusun tepat pada bulan mei 2024. Penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Data kemampuan diperoleh dari hasil tes membaca puisi *kusangka* karya Amir Hamzah pada mahasiswa yang berjumlah sepuluh orang. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode tes dan wawancara tidak terstruktur. Tes dilaksanakan pada sepuluh mahasiswa yang membacakan puisi. Wawancara hanya dilakukan pada mahasiswa yang memenuhi kriteria penilaian puisi.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan sebagai pedoman penilaian keterampilan membaca puisi disajikan dalam tabel berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor Maksimal
1.	Pelafalan 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	3 2 1	3
2.	Tekanan(nada) 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	3 2 1	3
3.	Intonasi 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	3 2 1	3
4.	Jeda 1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	3 2 1	3
	Jumlah Skor Maksimal		12

Penilaian nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (12)}} \times 100 = \dots$$

No	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria
1.	Pelafalan	3	Baik: Melafalkan kata-kata dengan jelas dan benar, dengan lafal yang sesuai.
		2	Cukup: Melafalkan sebagian besar kata dengan jelas, namun ada beberapa kesalahan pelafalan.
		1	Kurang: Kesulitan melafalkan kata-kata dengan jelas, sering terjadi kesalahan pelafalan.
2.	Tekanan(nada)	3	Baik: Memberikan tekanan yang tepat pada kata-kata penting, menciptakan nuansa dan emosi yang sesuai.
		2	Cukup: Memberikan tekanan pada sebagian besar kata-kata penting, namun ada beberapa kekurangan dalam variasi tekanan.
		1	Kurang: Kesulitan memberikan tekanan yang tepat, mengakibatkan kehilangan nuansa dan emosi dalam puisi.
3.	Intonasi	3	Baik: Penggunaan intonasi yang tepat, variasi yang menarik, dan dapat menggambarkan nuansa dan emosi dalam puisi.
		2	Cukup: Penggunaan intonasi yang memadai dengan beberapa kekurangan dalam variasi dan penekanan.
		1	Kurang: Kesulitan dalam mengatur intonasi, terdengar monoton, dan kurang menarik.
4.	Jeda	3	Baik: Penggunaan jeda yang tepat, teratur, dan sesuai dengan struktur puisi.
		2	Cukup: Penggunaan jeda yang memadai, meskipun dengan beberapa kekurangan dalam keteraturan.
		1	Kurang: Kesulitan dalam menggunakan jeda dengan tepat dan teratur, mengakibatkan tidak sesuai dengan struktur puisi

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai metode Miles dan Huberman. Data kemudian dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman melalui tiga langkah yaitu: data reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan (Rico & Fitria, 2021).

Teknik validasi dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik memeriksa keabsahan data dengan membandingkannya dari berbagai sumber, untuk memperoleh data yang konsisten dan akurat (Saputra dkk., 2023). Dengan menerapkan teknik ini, para peneliti dapat meningkatkan akurasi pengumpulan data dan memastikan hasil yang terverifikasi sesuai kebenaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, mahasiswa melafalkan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah. Penilaian ini memodifikasi teori dari Kosasih dalam ismawati (2022). Teori ini

mencakup: 1) Pelafalan, 2) Tekanan(nada), 3) Intonasi, 4) Jeda. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan wawancara berikut ini:

1. Pelafalan dalam membaca puisi *kusangka* karya Amir Hamzah

Saat membacakan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah, mahasiswa mampu memenuhi kriteria pembacaan yang baik. Ini berarti mereka dapat menyampaikan setiap kata dengan pengucapan yang jelas dan artikulasi tepat, sehingga makna dan emosi puisi tersampaikan efektif kepada pendengar. Menurut Wulandari dkk. (2015) pelafalan adalah kemampuan mengucapkan bunyi bahasa dengan jelas dan benar sesuai aturan kebahasaan, mencakup kejelasan vokal dan artikulasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Bagaimana Anda mempersiapkan pelafalan Anda sebelum membacakan puisi?"

S: "Sebelum membacakan puisi, saya memahami setiap kata dalam puisi tersebut dan mencari pelafalan yang tepat. Saya juga berlatih membaca puisi dengan pelafalan yang jelas beberapa kali, agar saya terbiasa dan yakin dengan pelafalannya saat tampil. Saya tidak menemui banyak kesulitan dalam melafalkan kata-kata dalam puisi."

2. Tekanan(nada) dalam membaca puisi *kusangka* karya Amir Hamzah

Dalam membacakan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah, mahasiswa mampu menggunakan tekanan (nada) yang tepat dalam menentukan kualitas performanya. Penekanan yang sesuai pada kata-kata kunci dapat membantu mengungkapkan makna dan emosi puisi secara efektif kepada pendengar. Menurut Shomary dkk. (2022) tekanan nada yaitu tinggi rendahnya suara, memainkan peran penting dalam komunikasi lisan, dapat mengindikasikan emosi, dan membedakan makna dalam beberapa bahasa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Bagaimana Anda mengatur tekanan nada saat membacakan puisi?"

S: "Dalam membacakan puisi, saya menekankan kata-kata penting atau bagian-bagian yang ingin saya sampaikan dengan lebih jelas. Saya juga mengubah intensitas suara sesuai dengan emosi atau suasana yang ingin disampaikan dalam puisi. Saya rasa tekanan nada yang saya gunakan sudah sesuai dengan puisi."

3. Intonasi dalam membaca puisi *kusangka* karya Amir Hamzah

saat membacakan puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah. Mahasiswa menunjukkan kemampuan menggunakan intonasi yang tepat serta penekanan pada kata-kata yang sesuai dengan makna puisi, Penguasaan teknik intonasi ini memungkinkan mereka menyampaikan makna puisi secara efektif dan ekspresif. Menurut Maulani dkk. (2021) intonasi adalah pengaturan naik-turunnya nada suara saat berbicara yang berfungsi untuk menekankan kata-kata tertentu dalam sebuah kalimat. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Bagaimana Anda mengatur intonasi saat membacakan puisi?"

S: "Saya mengatur naik-turunnya suara sesuai dengan struktur kalimat dan nuansa yang ingin disampaikan dalam puisi. Variasi intonasi yang tepat akan membantu menciptakan irama yang indah dan memperkuat ekspresi puisi. Saya rasa intonasi yang saya gunakan sudah cukup sesuai dengan puisi."

4. Jeda dalam membaca puisi *kusangka* karya Amir Hamzah

Setelah membaca puisi *Kusangka* karya Amir Hamzah, para mahasiswa mampu membacakannya dengan jeda yang tepat di setiap bait, sehingga menghidupkan suasana dan menimbulkan daya pikat bagi audiens. Menurut Sari (2022) jeda merupakan peralihan dalam pembacaan puisi yang berpengaruh pada kejelasan makna. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara berikut:

P: "Bagaimana Anda mengatur jeda saat membacakan puisi?"

S: "Saya memberikan jeda yang sesuai pada setiap baris atau kalimat, agar pendengar dapat memahami struktur dan makna puisi dengan lebih baik. Jeda yang diatur dengan cermat akan memberi ruang bagi pendengar untuk menikmati dan menghayati setiap bagian puisi. Saya rasa penggunaan jeda yang saya lakukan sudah sesuai dengan puisi."

SIMPULAN

Membaca puisi dapat dinilai dari 4 aspek yaitu: 1) Pelafalan. Pelafalan yang baik adalah Pelafalan yang jelas dengan artikulasi yang tepat, sehingga puisi dapat terdengar dengan baik. 2) Tekanan (nada). Penggunaan tekanan (nada) yang baik adalah penekanan yang sesuai, dengan menekankan kata-kata kunci untuk mengungkapkan makna dan emosi puisi. 3) Intonasi. Intonasi yang baik adalah Intonasi yang tepat serta penekanan pada kata-kata yang sesuai dengan makna puisi, sehingga dapat menyampaikan makna secara efektif dan ekspresif. 4) Jeda. Jeda yang baik adalah Penerapan jeda yang tepat di setiap bait, sehingga dapat menghidupkan suasana dan menimbulkan daya pikat bagi audiens.

REFERENSI

- Agustin, B. (2018). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Di Universitas Muhammadiyah Gresik (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik). <http://eprints.umg.ac.id/374/>
- Alfriandi, Z., M., & Astuti D., F. (2022). SIMBOL ROMANTISISME PADA PUISI "AKU MEMBAWA ANGIN" KARYA HERI ISNAINI. Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, 1(1), 22-27. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.131>
- Amalia, F. N. dan Nadya N. L. (2020). Hubungan Kemampuan Membaca Kritis dengan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. Jurnal Didactique Bahasa Indonesia, 1(2), 31-38. <https://dx.doi.org/10.52333%2Fdidactique.v1i2.659>
- Ardiansyah, D., Pd, H. M., & Suryana, Y. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Teknik Pancingan Kata Kunci di Kelas 5 SD. PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 5(1), 43-52. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7185>
- Aristianti, A. D., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023). Sumbangsih Perkembangan Sastra di Era Generasi Milenial. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, Dan Diseminasi, 1(1), 140-144. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNHPP/article/view/1504>
- Ayu, A. N. S. ., Waskito, A. T. ., Anjani, A. ., Fadhila, N. ., Aulia, S. ., Yuniawan, T. ., & Neina, Q. A. . (2023). PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA DI SEMARANG MENGENAI PRODUKTIVITAS LITERASI SASTRA. Jurnal Basataka (JBT), 6(2), 369-375. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i2.295>
- Cahyono, H. (2019). Peran mahasiswa di masyarakat jurnal pengabdian kepadamasyarakat (pkm). Setiabudhi 1, 32-41. <https://stkipsetiabudhi.ejournal.id/DeBode/article/download/34/19>
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd. Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas, 7(1), 88-100. <https://doi.org/10.22437/jptd.v7i1.19544>
- Fathoni, M. A., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran menulis puisi pada anak SMP. In Prosiding Seminar Nasional (Kolaborasi
- Febrianingsih, D. (2021). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 2(2), 21-39. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salmiya>

- Fitriani, F., Marwiah, M., & Iskandar, I. (2022). Pengaruh Strategi Amati Tiru Modifikasi (ATM) dengan Media Video terhadap Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 1-8. Retrieved from <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/164>
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa & dinamika dunia kampus*. Rasibook.
- Hanah, A. (2022). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pada Anak. *Jurnal Latihan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pengajarannya*, 1(1), 1-7. <http://www.jurnal-dummy.oke.com>
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hasanah, D. U., Achsani, F., & Akbar Al Aziz, I. S. (2019). ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA PADA PUISI-PUISI KARYA FADLI ZON. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13-26. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.8187>
- Hasanuddin, W. S. (2015). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: Angkasa. <http://dx.doi.org/10.31000/lgrm.v10i3.5098>
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35-48.
- Isabella, S., Putri, S. M., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2023, January). Analisis Puisi Kota Kelahiran Karya Dwi Fitri Devariani dengan Pendekatan Ekspresif. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 437-442). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1267>
- Ismawati, A., Enawar, E., & Azhar, A. P. (2022). Analisis Keterampilan Membaca Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Gempol Sari Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 13143-3154. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7087>
- Iswara, P. D. (2016). Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan mendengarkan dan membaca. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 89-97. <https://doi.org/10.53400/mimbar-sd.v3i1.2359>
- Kadir, Hersin. Puluhulawa, Lian. (2013). *Pias-Pias Materi Bahasa Indonesia Untuk Kelas XII SMA/MA/*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lafamane, F. (2020). *Karya sastra (puisi, prosa, drama)*.

- Lestari, S., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023). ANALISIS MAKNA PUISI “JANGAN TAKUT IBU” KARYA WS RENDRA: SEBUAH KAJIAN MIMETIK. *SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(2), 161-173. <https://doi.org/10.32682/sastranesia.v11i2.3038>
- Lubis, S. S. W. (2020). Membangun budaya literasi membaca dengan pemanfaatan media jurnal baca harian. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v9i1.7167>
- Martadinata, M. A., (2019) Peran mahasiswa dalam pembangunan di Indonesia. *Jurnal Humaniora Idea*, 2655(7258), 2655-3139. <https://doi.org/10.2931/idea.voio.4168>.
- Marzuqi, I. (2019). Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Istana Grafika.
- Maulani, Y., Alwi, N. A., Marthinopa, L., & Syaidah, N. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 9(2), 28-37. <https://doi.org/10.37301/cerdas.v9i2.92>
- MAWARNI, H. (2022). ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA LAWAS (PUISI TRADISIONAL) MASYARAKAT KABUPATEN SUMBAWA NUSA TENGGARRA BARAT. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(2), 133-142. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i2.1153>
- Ningrum, W. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Aku Karya Chairil Anwar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(3), 623-628. <https://doi.org/10.22460/parole.v6i6.15645>
- Nugraha, R. A. (2019). Membaca Puisi.
- Patiung, D. (2016). MEMBACA SEBAGAI SUMBER PENGEMBANGAN INTELEKTUAL. *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 352-376. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4854>
- Pendidikan dan Dunia Industri) 1(1), 10-15. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/KPDI/article/view/1267>.
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, F., Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2(2), 275-282. <https://doi.org/10.25299/s.v2i2.13440>
- Rahmawati, D. (2022). Penerapan model flipped classroom dalam pembelajaran menganalisis unsur pembangun puisi melalui microsoft teams pada peserta didik kelas x sma n 2 pati tahun ajaran 2020/2021. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1). <https://doi.org/10.26877/sasindo.v10i1.11264>

- Rico, A. E., & Fitriza, Z. (2021). Deskripsi Miskonsepsi Siswa pada Materi Senyawa Hidrokarbon: Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1495-1502. <http://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Rijal, A. (2022). Mengembangkan e learning mata kuliah pembelajaran matematika SD berbasis aplikasi moodle studi PGSD. Aceh: Syiah Kuala university press.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan membaca. Penerbit K-Media.
- Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48-60. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Saputra, M. R., Buana, L. M., & Hasanudin, C. (2023, December). Urgensi Menyimak Kreatif Guru PAUD Pada Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 1, No. 1, pp. 953-962). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2260>
- Sari, R. H. (2022). Apresiasi Sastra Indonesia, Puisi, Prosa dan Drama.
- Shomary, S., Idawati, I., & Sudirman, N. A. (2022). Pelatihan Membaca Syair Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Dumai. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 1(3), 89-92. <https://doi.org/10.25299/s.v1i3.10791>
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *FONDATIA*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Wahyudi, A., Sudrajat, R. T., & Mahardika, R. Y. (2022). ANALISIS GAYA BAHASA PADA PUISI MENYESAL KARYA ALI HASJMI. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(3), 213-220. <https://doi.org/10.22460/parole.v5i3.5881>
- Wibowo, S. (2013). Analisis Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Grup Musik Wali dan Pemanfaatannya sebagai Bahan Pembelajaran Apresiasi Puisi di SMA. *Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo*. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v5i1.303>
- Wicaksono, A. (2019). Apresiasi Puisi Indonesia. Jawa Barat: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Widharyanto, B. Prijowuntato, S Widanarto. (2021). Menilai Peserta Didik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press
- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA KULIAH MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS PUISI DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

Bahasa dan Sastra Indonesia, 1(1), 1-6.
<https://doi.org/10.30596/bahterasia.v1i1.3739>

Wulandari, O., Karim, M., & Larlen, L. (2015). KEMAMPUAN BERMAIN DRAMA SISWA KELAS VIIIA SMP NEGERI 19 KOTA JAMBI. Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra, 4(2). Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/4347>